

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Solok Ambah merupakan salah satu nagari penghasil kulit manis di Sumatera Barat. Nagari ini terletak di Kecamatan Sijunjung, Kabupaten sijunjung. Mayoritas penduduk Nagari Solok Ambah bekerja sebagai petani kulit manis, sehingga nagari ini menjadi penghasil kulit manis terbanyak di Kecamatan Sijunjung yaitu menyumbang 60% kulit manis dari seluruh produksi kulit manis di Kecamatan Sijunjung.

Tingginya produksi kulit manis di Nagari Solok Ambah menyebabkan berkembangnya jaringan perdagangan kulit manis. Perkembangan jaringan perdagangan kulit manis ini di dorong oleh kemunculan *toke godang* di Nagari Solok Ambah pada tahun 1993. Selain *toke godang*, juga muncul *toke kenek* yang membeli kulit manis dari petani-petani kulit manis untuk di jual ke *toke godang*. Sebelum tahun 1993, jaringan perdagangan kulit manis di Nagari Solok Ambah bersifat sederhana dan terbatas. Petani menjual langsung kulit manis ke pasar-pasar tradisional di sekitar Nagari Solok Ambah, seperti Pasar Tanjung Gadang, Pasar Tanjung Lolo, dan Pasar Sijunjung. Selain itu petani juga menjual kulit manis mereka kepada agen-agen yang datang dari Kota Solok, Kota Payakumbuh dan Kota Batusangkar. Sejak tahun 1993, Jaringan perdagangan kulit manis di kuasai oleh penduduk asli Nagari Solok Ambah. Jaringan perdagangan kulit manis tersebut dari petani menjual kulit manisnya kepada *toke kenek* yang menjual kulit manis ke *toke godang* dan *toke godang* menjual ke eksporti di Kota Padang.

Berkembangnya jaringan perdagangan kulit manis juga berdampak terhadap sistem pembelian kulit manis serta harga yang ditawarkan kepada petani. Sebelum tahun 1993, mayoritas petani di Nagari Solok Ambah menjual kulit manis mereka secara per bidang. Hal ini karena harga yang ditawarkan oleh agen kulit manis cukup rendah dibandingkan harga pasaran kulit manis karena ketidak tahuan petani atas harga pasaran kulit manis. Kemudian, setelah tahun 1993, sistem panen per bidang sudah mulai berkurang. Petani lebih memilih memanen kulit manis dua batang hingga tiga batang kulit manis dalam seminggu. Harga kulit manis pada waktu itu juga sudah mulai meningkat sesuai dengan harga pasaran kulit manis.

Perkembangan jaringan perdagangan kulit manis memberikan dampak yang signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat Nagari Solok Ambah. Perkembangan Jaringan perdagangan ini memunculkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yaitu menjadi Buruh panen kulit manis, ojek kulit manis, dan karyawan di gudang Gusri Hamison selaku *toke godang* kulit manis. Selain berdampak terhadap lapangan pekerjaan baru, jaringan perdagangan kulit manis juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan penduduk, sehingga mereka bisa membeli kendaraan pribadi, barang elektronik, perabotan rumah bahkan memperbaiki rumah menjadi rumah permanen.

Interaksi yang erat antara petani, *toke kenek*, dan *toke godang* dalam jaringan perdagangan kulit manis di Nagari Solok Ambah membentuk hubungan *Patron-klien*. Setiap aktor dalam jaringan ini saling membutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka, meskipun posisi tawar tidak selalu seimbang. Petani bergantung pada *toke kenek* untuk menjual hasil panen dan

memperoleh bantuan modal, sementara *toke kenek* membutuhkan pasokan kulit manis dari petani untuk memenuhi kebutuhan perdagangan mereka kepada *toke godang*. Di sisi lain, *toke godang* memanfaatkan keberadaan *toke kenek* untuk memperlancar proses pengumpulan kulit manis dalam jumlah besar sebelum dijual ke eksportir. Selanjutnya hubungan antara petani, *toke kenek*, dan *toke godang* juga bersifat simbiosis mutualisme, sehingga petani, *toke kenek* dan *toke godang* tidak dapat keluar dari ikatan tersebut.

